## **ABSTRAK**

Integritas informasi menjadi salah satu aspek penting yang dipertimbangkan ketika mengambil keputusan di beberapa area profesi akuntansi. Integritas informasi mengacu pada keyakinan yang representatif atas informasi yang disampaikan kepada pengguna. Gangguan terhadap integritas informasi rentan terjadi dalam laporan keuangan yang merupakan ringkasan berbagai transaksi akuntansi. Oleh karena itu, profesional akuntansi (termasuk auditor) diharapkan memiliki kemampuan untuk: mengidentifikasi keterbatasan informasi yang diberikan. Integritas informasi memiliki beberapa atribut. Penelitian ini menguji pengaruh dari empat atribut integritas informasi (kelengkapan, kekinian, ketepatan, dan otorisasi) terhadap *judgment* kinerja dan keyakinan *judgment* auditor Badan Pemeriksa Keuangan RI.

Penelitian dilakukan terhadap para auditor yang sedang melaksanakan pendidikan dan pelatihan pada Balai Diklat BPK RI di Yogyakarta. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 56 responden. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Teknik pengujian analisis MANOVA digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara integritas informasi dengan *judgment* kinerja dan keyakinan *judgment*. Namun dalam penelitian ini, auditor tidak mempertimbangkan keempat atribut integritas informasi dalam memberikan *judgment* atas kinerja serta keyakinan *judgment*. Auditor mempertimbangkan unsur kelengkapan, ketepatan, dan otorisasi informasi dalam memberikan *judgment*, sedangkan unsur kekinian tidak. Ada banyak hal yang mungkin menyebabkan hasil pengujian tersebut, diantaranya faktor pengalaman auditor, kemampuan teknis auditor, pengetahuan auditor, dan sebagainya.

Kata kunci: integritas informasi, judgment kinerja, keyakinan judgment, auditor